

EFEKTIVITAS PARA PELAKU USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DALAM MEMBANGUN PERTUMBUHAN EKONOMI

Silvia Aluf¹, Syakila Az-Zahwa Nurfatiha², Apriliantoni³

Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Islam "45" Bekasi

Email: ssilviaaluf29@gmail.com¹, syakillazahwa26@gmail.com², apriliantoni@gmail.com³

Abstract

This journal discusses the effectiveness of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in supporting Indonesia's economic growth. MSMEs play an important role as the main driver in creating jobs, absorbing labor, and contributing to Gross Domestic Product (GDP), with a contribution reaching 61% in 2023. Fluctuating economic growth in Indonesia is influenced by various factors, both economic and non-economic. economy. Although MSMEs show significant resilience in facing challenges, they still face obstacles such as access to capital, management skills and technology. Through qualitative descriptive analysis, this research highlights the strategic role of MSMEs in economic equality, improving community welfare, and contributing to the country's foreign exchange. The research results show that the effectiveness of MSMEs not only improves individual welfare but also contributes to the stability and growth of the national economy as a whole.

Keywords: MSMEs, Effectiveness, Economic Growth, Welfare

Abstrak

Jurnal ini membahas efektivitas para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. UMKM berperan penting sebagai pendorong utama dalam menciptakan lapangan kerja, menyerap tenaga kerja, dan berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), dengan kontribusi mencapai 61% pada tahun 2023. Pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik ekonomi maupun non-ekonomi. Meskipun UMKM menunjukkan ketahanan yang signifikan dalam menghadapi tantangan, mereka masih menghadapi kendala seperti akses terhadap modal, keterampilan manajemen, dan teknologi. Melalui analisis deskriptif kualitatif, penelitian ini menyoroti peran strategis UMKM dalam pemerataan ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan kontribusi terhadap devisa negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas UMKM tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu tetapi juga berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan.

Kata Kunci: UMKM, Efektivitas, Pertumbuhan Ekonomi, Kesejahteraan

Article history

Received: desember 2024

Reviewed: desember 2024

Published: desember 2024

Plagirism checker no 77

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.365

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed

under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

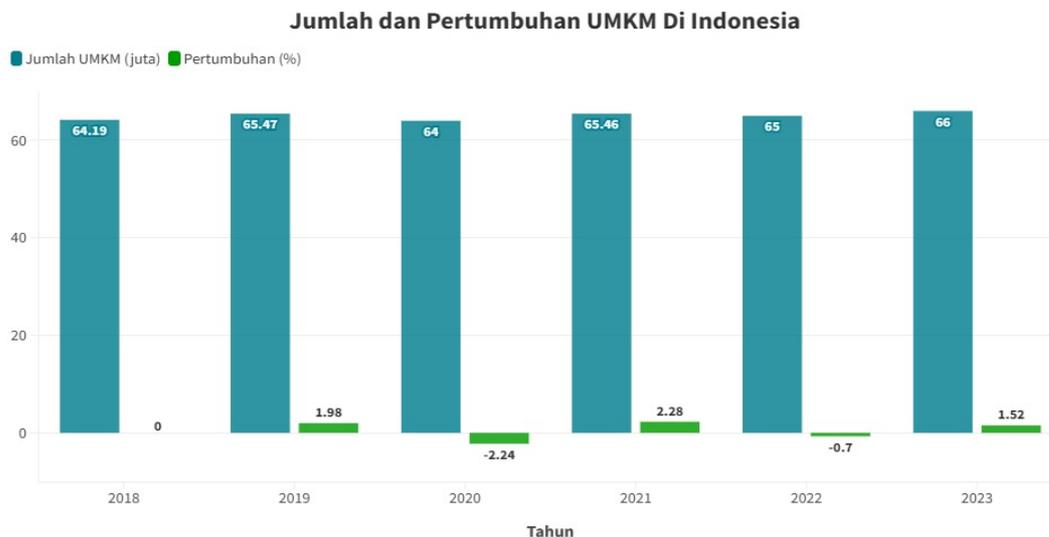
Pertumbuhan ekonomi ditandai sebagai peningkatan nilai serta jumlah produksi barang dan layanan jasa yang biasanya dihitung oleh suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Ekonomi suatu negara dapat dikatakan bertumbuh ketika kegiatan ekonomi masyarakatnya berdampak langsung pada kenaikan produksi barang dan jasa. Aktivitas ini juga turut menjadi faktor naiknya pendapatan nasional. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output per kapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output per kapita yang sekaligus

memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Untuk mewujudkan peningkatan dalam hal pertumbuhan ekonomi, diperlukan kemajuan dan kestabilan dari berbagai sektor dan aspek kehidupan, salah satu aspek yang dapat mendorong terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah para pelaku usaha. Pelaku usaha sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Dalam perekonomian, peran pelaku usaha seperti UMKM sangatlah penting dalam arah pergerakan perekonomian negara. Keberadaan UMKM mampu bertahan dalam situasi apapun untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat.¹

Pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan perkembangan yang berfluktuatif. Perkembangan pertumbuhan ekonomi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari faktor ekonomi maupun non ekonomi. Faktor ekonomi dapat berupa kebijakan pemerintah seperti kebijakan fiskal dan kebijakan moneter, kondisi ekonomi negara lain, dan faktor non ekonomi seperti bencana alam, sosial budaya, dan lain-lain. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat, dengan tren inflasi yang menurun, dan nilai mata uang yang stabil, menurut Bank Dunia dalam laporan Prospek Ekonomi Indonesia yang diterbitkan setiap enam bulan sekali. Pertumbuhan PDB diperkirakan akan sedikit menurun ke rata-rata 4,9% pada tahun 2024-2026 dari 5% pada tahun ini akibat mulai melemahnya lonjakan harga komoditas.²

Peran masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi, terutama dalam pembangunan ekonomi yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Posisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dikatakan sebagai ujung tombak pembangunan ekonomi karena UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar dan berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan, selain itu UMKM juga sudah diakui sebagai salah satu yang paling penting dalam perekonomian, terlepas dari ukuran perekonomiannya (Saleh dan Nelson, 2006). Kondisi tersebut sangat memungkinkan karena eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia, dengan alasan jumlah industri yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi; potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi UMKM dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sangat dominan.³

Berikut adalah tabel sebagai bukti bahwa UMKM sangat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.



Sumber: Kadin Indonesia

GoodStats

Tabel 1.1

UMKM terbukti memberikan kontribusi besar untuk perekonomian Indonesia. Pada 2023, UMKM menyumbang sebanyak 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia atau

¹ Hartati, "ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI INKLUSIF DI INDONESIA."

² "Indonesia's Economic Growth to Ease Slightly in 2024 as Commodity Prices Soften."

³ Hidayat, Lesmana, and Latifah, "PERAN UMKM (USAHA, MIKRO, KECIL, MENENGAH) DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL."

setara dengan Rp9.580 triliun. Tak hanya itu, UMKM juga berperan dalam penyerapan hingga 97% tenaga kerja.⁴ Dengan begitu besarnya andil UMKM dalam menopang perekonomian suatu negara, sehingga keberadaan UMKM sangat diharapkan oleh suatu negara manapun karena perannya yang vital dalam perkembangan dan kemajuan perekonomian untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.⁵ Berdirinya usaha di sektor UMKM mampu menyerap jumlah angkatan kerja yang siap bekerja, tetapi belum mendapat pekerjaan sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Berkembangnya pertumbuhan di sektor usaha mikro semakin terbukanya kesempatan peluang kerja dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan masyarakat.⁶

TINJAUAN PUSTAKA

Efektivitas

Efektivitas adalah kemampuan untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan dengan cara yang paling efisien dan tepat. Dalam konteks bisnis, efektivitas berarti mencapai hasil yang diinginkan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal. Manfaat penting dari efektivitas dari seorang wirausaha atau pembisnis adalah pemanfaatan sumber daya yang optimal di dalam bisnis, efektivitas memastikan bahwa perusahaan menggunakan sumber daya seperti waktu, uang dan tenaga kerja dengan bijak, mencapai tujuan efektivitas dengan membantu individu dan organisasi untuk mencapai tujuan mereka dengan lebih cepat dan efisien, kualitas hasil yang lebih baik ketika efektif dalam melakukan sesuatu hasil yang dihasilkan cenderung lebih berkualitas, peningkatan produktivitas dengan menjadi efektif, produktivitas akan meningkat. Ini berarti lebih banyak pekerjaan yang dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih singkat. Dan yang terakhir efektivitas juga berdampak pada kepuasan pribadi. Ketika berhasil mencapai tujuan-tujuan, pasti merasa lebih puas dan memiliki rasa pencapaian yang tinggi.⁷

Pelaku UMKM

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, UMKM dikelompokkan berdasarkan jumlah aset dan omzet. UMKM mencakup usaha yang memiliki kekuatan dalam menyediakan barang atau jasa lokal namun seringkali terbatas dalam hal skala ekonomi dan kemampuan bersaing di pasar yang lebih luas⁸.

UMKM adalah usaha yang terbagi dalam tiga kategori, yaitu mikro, kecil, dan menengah, dilakukan oleh individu ataupun sebuah badan usaha, menyimpan aset dan omzet tertentu, serta berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ini memiliki peran tersendiri dan jumlah yang cukup besar pada penciptaan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja, juga memiliki kontribusi pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Beberapa ahli mengemukakan pengertian yang berbeda-beda tentang para pelaku usaha ini diantaranya:

1. Menurut Profesor David Storey, seorang ahli ekonomi bisnis, UMKM adalah perusahaan yang secara independen dimiliki dan dijalankan oleh individu atau keluarga. Usaha ini juga memiliki skala operasional yang relatif kecil dibandingkan dengan perusahaan besar.
2. Menurut Nayla (2014), UMKM adalah sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan).

⁴ GoodStats, "Berapa Besar Kontribusi UMKM Atas PDB Indonesia?"

⁵ Zosanti, "ANALISIS ATAS KINERJA UMKM YANG DIPENGARUHI OLEH PEMANFAATAN E-COMMERCE DAN INKLUSI KEUANGAN (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa Plered, Kabupaten Purwakarta)."

⁶ Anugrah, "SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN SELEKSI PRODUK DENGAN METODE MOOSRA."

⁷ "Pengertian Efektivitas, Manfaat, dan Metode Mengukurnya."

⁸ "UU Nomor 20 Tahun 2008."

3. Menurut Suprapti (2005), UMKM adalah sebuah usaha rakyat yang dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja. Usaha kecil memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-9 orang, sedangkan usaha menengah memiliki jumlah tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang.⁹

Pada dasarnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang merupakan bagian terbesar perekonomian nasional, dalam indikator tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan ekonomi. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) selama ini terbukti dapat diandalkan sebagai katup pengaman di masa krisis, melalui mekanisme penciptaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berarti memperkokoh bisnis perekonomian masyarakat. Kesejahteraan yaitu suatu tahap di mana terpenuhinya kebutuhan hidup seseorang, sehingga orang tersebut merasa cukup dan tidak mempunyai kekhawatiran minimal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti makan, minum, kesehatan, dan pendidikan. Untuk memenuhi semua itu sudah sewajarnya dalam hal ini, UMKM bisa mendongkrak dan menjadi motor kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah. Sebagaimana diketahui bahwa peran penting Usaha Mikro menurut Departemen Koperasi tentang Undang-Undang Perkoperasian Tahun 2008 menyebutkan, sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, penyedia lapangan pekerjaan terbesar, serta kontribusinya terhadap neraca pembayaran.¹⁰

Konsep dan definisi mengenai UMKM memang memiliki beberapa pendekatan, semisal pendekatan aset dan omzet serta tenaga kerja. Di mana konsep umum UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Sehingga, UMKM dapat dijelaskan sebagai perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) secara umum didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omzet rata-rata per tahun atau jumlah pegawai tetap. Namun, definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Oleh karena itu, sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.¹¹

Peran UMKM Dalam Perekonomian

Menurut Teten Masduki selaku Menteri Koperasi dan UKM, setidaknya ada 3 peran UMKM yang sangat penting bagi perkembangan perekonomian di Indonesia yang Pertama adalah mendorong pemerataan ekonomi. Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia yang pertama adalah sebagai sarana untuk meratakan tingkat perekonomian masyarakat. Khususnya yang termasuk golongan masyarakat menengah ke bawah. Ini dikarenakan keberadaan UMKM telah menyebar di segala penjuru, bahkan hingga ke daerah yang jauh dari perkembangan zaman sekalipun. Kondisi tersebut tentunya berbeda dengan perusahaan besar yang hanya ada di lokasi tertentu saja sehingga jangkauannya tidak bisa menyeluruh. Dengan adanya UMKM tersebut, masyarakat yang berada di pelosok tidak perlu lagi harus ke kota untuk mendapatkan penghidupan yang layak.

Yang kedua adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia yang kedua adalah sebagai sarana untuk mengentaskan masyarakat kecil dari kemiskinan. Hal ini dikarenakan tingginya angka penyerapan tenaga kerja berkat keberadaan UMKM yang berada di berbagai wilayah Indonesia. UMKM memiliki potensi untuk memanfaatkan sumber daya manusia sekitar, sesuai dengan keahlian yang dimiliki dan pengalamannya. Mulai dari orang yang akan bertanggung jawab pada bagian proses produksi, pengemasan, pengiriman, hingga bagian penjualan.

Ketiga adalah meningkatkan devisa negara. Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia yang ada di seluruh devisa sedikit, banyak ikut serta dalam menyumbang devisa pada negara. Sebab, jangkauan pasar bisnis berskala kecil ini tidak hanya menjangkau pasar nasional saja tapi juga mencakup hingga ke luar negeri. Tidak sedikit UMKM yang berasal dari Indonesia

⁹ "UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) - Pengertian, Karakteristik dan Jenis."

¹⁰ Wika Undari, Anggia Sari Lubis, "USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT."

¹¹ Kustanto, "Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai."

berhasil bersaing di pasar Internasional sehingga mampu mengeksport produk yang dimiliki ke berbagai negara. Semua itu bisa terwujud dengan adanya bantuan jaringan internet sehingga transaksi jual beli yang terjadi bisa dikerjakan secara mandiri. Salah satu caranya adalah melalui berbagai *marketplace* yang berguna menjangkau pasar global.¹²

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi. Di mana pertumbuhan ekonomi menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat.¹³

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat pada triwulan I 2024 didukung oleh permintaan domestik yang lebih tinggi. Konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 4,91% (yoy) seiring dengan pelaksanaan Pemilu 2024, hari libur nasional, dan cuti bersama.¹⁴ Konsumsi Lembaga NonProfit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT) tumbuh tinggi sebesar 24,29% (yoy) didorong oleh aktivitas penyelenggaraan Pemilu 2024 dan momen Ramadan. Konsumsi pemerintah meningkat dengan tumbuh sebesar 19,90% (yoy) didorong oleh kenaikan belanja barang, terutama terkait pelaksanaan Pemilu 2024, serta belanja pegawai. Investasi tumbuh sebesar 3,79% (yoy) terutama ditopang oleh investasi bangunan seiring berlanjutnya pembangunan infrastruktur. Sementara itu, ekspor tumbuh melambat sebesar 0,50% (yoy), khususnya ekspor barang sejalan dengan penurunan harga komoditas produk utama ekspor, di tengah permintaan beberapa negara mitra dagang utama yang tetap tumbuh.¹⁵

Keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang berhasil dicapai. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil dari tahun ke tahun berarti kesejahteraan ekonomi meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi dengan nilai negatif berarti tingkat kesejahteraan disuatu negara juga menurun. Tinggi rendah laju pertumbuhan ekonomi di suatu negara menunjukkan tingkat perubahan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya (Boediono, 2013). Pertumbuhan ekonomi menjadi penting dalam konteks perekonomian suatu negara karena dapat menjadi salah satu ukuran dari pertumbuhan atau pencapaiannya.¹⁶

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian penulisan ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan mengambil analisa jurnal-jurnal yang ada. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman yang mendalam terhadap suatu permasalahan, bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang lebih mengutamakan proses dan makna. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah efektivitas para pelaku UMKM berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Pelaku UMKM Pada Pertumbuhan Ekonomi

¹² "Kontribusi Dan Peran UMKM Dalam Perekonomian Indonesia."

¹³ Afandi, "PENGARUH PENDAPATAN PETANI KARET TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TELUK KETAPANG KECAMATAN PULAU MERBAU KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI."

¹⁴ bank Jatim, "Economic Update."

¹⁵ Perwitasari, "Ekonomi Tumbuh 5,11% Pada Kuartal I 2024, Ini Kata BI."

¹⁶ Hijriani, "ANALISIS PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP INFLASI DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA."

Karakteristik dari usaha mikro, kecil dan menengah adalah bersifat faktual dan melekat dalam menjalankan kegiatan usaha- nya maupun perilaku pengusaha itu sendiri. Karakteristik tersebut menjadi ciri yang membedakan antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya.¹⁷

Peran UMKM juga berlaku pada peningkatan lapangan kerja bagi tenaga kerja produktif. UMKM telah mampu menyerap tenaga kerja sehingga berdampak pada distribusi pendapatan yang merata, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain sebagai peningkatan jumlah lapangan kerja dengan bermunculnya beberapa sektor usaha, ini akan menjadi peluang bagi para pemilik imajinasi dan kreativitas untuk berkarya serta membuka lapangan kerja sebagai wirausahawan. UMKM yang erat kaitannya dengan wirausaha menjadi peluang besar bagi seseorang untuk tidak termotivasi hanya menjadi pekerja namun membuka peluang usaha sendiri.¹⁸

Ada banyak alasan seseorang mengambil keputusan melakukan wirausaha. Adapun alasannya bisa disebabkan alasan keuangan uantuk menambah pendapatan, alasan sosial untuk menambah interaksi dengan banyak orang, alasan pelayanan tujuannya memberi lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar, alasan pemenuhan diri untuk produktif dan mengaktualisasikan potensi dalam diri. Seseorang yang ingin bekerja secara mandiri tanpa aturan dari instansi atau perusahaan, disertai potensi kreativitas dan inovasi yang dimiliki juga akan memotivasi diri untuk mampu melakukan wirausaha dengan membuka lapangan kerja sendiri, dan tidak berada di bawah aturan instansi atau perusahaan. Biasanya tipikalnya adalah seseorang yang mempunyai jiwa berani mencoba hal baru, rasa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, mempunyai jiwa pemimpin, selalu orisinil dalam pemikirannya, dan terus berorientasi ke masa depan. Komponen ini merupakan komponen dari karakteristik wirausaha Meredith dalam (Agustin, 2015).¹⁹

Menurut (Mulyadi, 2018) menjelaskan bahwa kemandirian masyarakat menjadi tolak ukur dalam mengkaji tingkat kesejahteraan masyarakat. Kemandirian masyarakat dalam mengupayakan kesejahteraaannya melalui berupaya untuk menjadi wirausaha serta dapat meningkatkan iklim investasi. Motivasi berwirausaha ini dapat muncul dari dalam diri sendiri, juga dari lingkungan eksternal di luar diri sendiri. Motivasi berwirausaha dari dalam diri bisa melalui antusias diri sendiri untuk berwirausaha atau jiwa bisnis yang dimiliki sehingga tidak mau menjadi pekerja, namun menciptakan lapangan kerja yang mampu menyerap tenaga kerja. Selain dari faktor internal, juga tidak kalah pentingnya ada pengaruh dari lingkungan eksternal mengenai pendorong munculnya motivasi untuk berwirausaha. Faktor eksternal ini bisa ditimbulkan dari lingkungan sekitar atau bisa juga dari dukungan pemerintah yang memacu masyarakat sadar berwirausaha, sehingga akhirnya dapat berkontribusi dalam pertumbuhan lingkungan usaha yang akhirnya dapat memberikan sumbangsih pada pertumbuhan ekonomi (pendapatan nasional maupun pendapatan daerah).²⁰



Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah UMKM (Juta)	64.19	65.47	64	65.46	65	66
Pertumbuhan (%)		1.98%	-2.24%	2.28%	-0,70%	1,52%

*Diolah dari berbagai sumber



Tabel 1.2
Sumber:
Indonesia

umkm Kadin
2023

Dari tabel di atas menunjukkan kategori UMKM pada dasarnya berdasarkan besarnya modal usaha saat pendirian. Apabila modal usahanya mencapai maksimal satu milyar rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), maka dikategorikan kelas Usaha Mikro (UMI). Usaha dengan modal usaha lebih dari satu milyar rupiah sampai dengan lima milyar rupiah masuk dalam kelas Usaha Kecil (UK). Usaha dengan modal usaha lebih dari lima milyar

¹⁷ Farisi, Fasa, and Suharto, "PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT."

¹⁸ Novitasari, "KONTRIBUSI UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI ERA DIGITALISASI MELALUI PERAN PEMERINTAH."

¹⁹ Agustina, *Kewirausahaan Teori Dan Penerapan Pada Wirausaha Dan UMKM Di Indonesia*.

²⁰ Mulyadi, "PENGARUH KUALITAS PELAYANAN PERIZINAN TERPADU DALAM MENINGKATKAN INVESTASI DAN PERTUMBUHAN UMKM."

rupiah sampai dengan sepuluh milyar rupiah masuk dalam kelas Usaha Menengah (UM). Setelah itu, maka menjadi kelas Usaha Besar (UB).²¹ Kontribusi UMKM kepada ekspor nasional saat ini baru mencapai sekitar 15,7% dari total ekspor nasional, masih di bawah Singapura (41%) dan Thailand (29%).²²

Indonesia sebenarnya memiliki banyak sektor UMKM yang memiliki potensi besar untuk bersaing di pasar Internasional, salah satunya adalah industri kerajinan tangan. Produk seperti batik, tenun, ukiran kayu, dan barang-barang dekorasi rumah mendapatkan permintaan tinggi dari pasar seperti Jepang dan Korea Selatan. Produk-produk UMKM ini tidak hanya berkualitas tinggi, tetapi juga mencerminkan kekayaan budaya Indonesia, yang menjadi daya tarik tersendiri di pasar global.²³

Efektivitas pelaku UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat nyata. Dengan peran strategis dalam perekonomian, penyerapan tenaga kerja tinggi, kontribusi terhadap ekspor, ketahanan ekonomi, inovasi, fleksibilitas, dukungan kebijakan pemerintah, dan integrasi teknologi informasi, UMKM menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia yang sangat vital. Oleh karena itu, kontinuitas dukungan dan pengembangan UMKM harus terus dijalin agar mereka dapat terus berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang kuat dan inklusif.

Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pelaku UMKM

Dalam perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah, memainkan peran yang sangat penting. Ketika pemerintah mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan UMKM, hal itu akan berdampak langsung pada aspek internal perusahaan. Selain itu, faktor eksternal lainnya juga memiliki pengaruh yang signifikan. Keterlibatan pihak-pihak terkait, seperti dinas pemerintahan dan lembaga yang memberikan dukungan, sangat berperan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Bantuan dalam bentuk peralatan, media, dan sumber daya lainnya akan memperlancar seluruh proses, mulai dari pengadaan bahan baku hingga produksi dan pemasaran. Dengan demikian, UMKM dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk-produk unggulan yang berkualitas.²⁴

Meningkatkan keterampilan masyarakat pasti akan meningkatkan efisiensi kerja. Ketika individu memperoleh keterampilan unggul, mereka menjadi lebih aktif dan bekerja lebih efisien dalam perusahaan. Sebaliknya jika keterampilan masing-masing individu sangat rendah maka akan berdampak buruk pada efisiensi operasional perusahaan. Pelaku ekonomi yang berketerampilan tinggi tidak membuat masyarakat menjadi lebih efisien dalam bekerja, begitu pula sebaliknya. Hal ini disebabkan karena pelaku ekonomi dengan tingkat kompetensi yang tinggi melakukan pendekatan terhadap pekerjaannya secara remeh sehingga kemampuannya dalam menyelesaikan pekerjaan tidak dapat menjamin efisiensi kerja yang lebih tinggi.

Kreativitas memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai efisiensi dan kualitas kerja karyawan. Jika setiap karyawan dapat bekerja secara produktif dengan tingkat kreativitas yang tinggi, maka suatu perusahaan dapat membangun tenaga kerja yang stabil. Apabila suatu perusahaan mempunyai tenaga kerja yang baik maka dapat menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dan perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Memang benar bahwa para pelaku ekonomi mempunyai tingkat kreativitas yang tinggi, namun kreativitas para pelaku ekonomi belum tentu bisa menandingi kreativitas organisasi. Kreativitas yang tinggi meningkatkan kualitas diri badan usaha, baik dalam operasional bisnis maupun aktivitas lainnya, begitu pula sebaliknya.

Secara umum disiplin kerja dapat memberikan dampak positif. Dilihat dari disiplin kerja yang mempunyai dampak positif, karyawan yang menunjukkan disiplin kerja yang tinggi akan lebih mampu melaksanakan pekerjaannya dengan baik jika diberikan tanggung jawab oleh perusahaan, dan juga akan lebih mungkin untuk bekerja dengan baik ketika melakukan aktivitas seperti: Anda dapat mengatur waktumu dengan baik. Hal ini mempunyai dampak yang

²¹ "UMKM Indonesia."

²² Limanseto, "Menko Airlangga: Pemerintah Dukung Bentuk Kolaborasi Baru Agar UMKM Indonesia Jadi Bagian Rantai Pasok Industri Global."

²³ Gatra, "Meningkatkan Kontribusi UMKM Di Pasar Ekspor."

²⁴ Ritonga and Dewi, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Tebing Tinggi."

signifikan terhadap efisiensi kerja yang ada di dalam perusahaan. Pelaku ekonomi dengan disiplin kerja yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi kerja pelaku ekonomi, sebaliknya jika disiplin kerja pelaku ekonomi rendah maka efisiensi kerja pelaku ekonomi pasti akan menurun.²⁵

KESIMPULAN

UMKM berperan penting dalam membangun pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan PDB. UMKM mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian nasional karena memberikan lapangan kerja yang luas, menyerap tenaga kerja dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB). Berdasarkan Tabel 1.1, UMKM diperkirakan akan memberikan kontribusi sebesar 61% terhadap PDB Indonesia pada tahun 2023. Efektivitas suatu UMKM tercermin dari kemampuannya dalam mencapai tujuannya secara optimal. Hal ini melibatkan penggunaan sumber daya seperti waktu, uang, dan bekerja secara bijaksana, sehingga meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil. UMKM menjadi katup pengaman di saat krisis karena dapat memperkuat kehidupan perekonomian masyarakat setempat. Selain itu, UMKM berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelas menengah ke bawah melalui peningkatan pendapatan masyarakat dan pengentasan kemiskinan. UMKM juga memiliki jangkauan yang signifikan di pasar global dan berperan dalam meningkatkan transaksi devisa negara. Beberapa UMKM telah sukses bersaing di pasar internasional dan mengeksport produknya ke berbagai negara. Meski efektif, UMKM masih menghadapi tantangan seperti terbatasnya akses terhadap keuangan, keterampilan manajemen, dan teknologi. Hal inilah yang menjadi kendala utama efektivitas UMKM dalam pembangunan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Arif. "PENGARUH PENDAPATAN PETANI KARET TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TELUK KETAPANG KECAMATAN PULAU MERBAU KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI." *Institutional Repository Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, September 26, 2019.
- Agustina, Tri Siwi. *Kewirausahaan Teori Dan Penerapan Pada Wirausaha Dan UMKM Di Indonesia*. Jakarta : Mitra Wacana Media , 2015, n.d.
- Anugrah, Mohammad Reza. "SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN SELEKSI PRODUK DENGAN METODE MOOSRA." *Elibrary UNIKOM*, Desember 2023.
- bank Jatim. "Economic Update," June 6, 2024.
- Farisi, Salman Al, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto. "PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT." *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9 (Oktober 2021).
- Gatra, Sandro. "Meningkatkan Kontribusi UMKM Di Pasar Ekspor." *Kompas.Com*, Oktober 2024.
- GoodStats. "Berapa Besar Kontribusi UMKM Atas PDB Indonesia?" GoodStats. Accessed October 11, 2024. <https://goodstats.id/article/berapa-banyak-kontribusi-umkm-atas-pdb-indonesia-iZgHK>.
- Hartati, Yuniar Sri. "ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI INKLUSIF DI INDONESIA." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 12, no. 1 (July 30, 2021): 79–92. <https://doi.org/10.55049/jeb.v12i1.74>.
- Hidayat, Asep, Surya Lesmana, and Zahra Latifah. "PERAN UMKM (USAHA, MIKRO, KECIL, MENENGAH) DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL." *JIP Jurnal Inovasi Penelitian* 3 (November 6, 2022).
- Hijriani, Dede. "ANALISIS PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP INFLASI DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA." *E-Skripsi Universitas Andalas*, Mei 2016.
- KADIN Indonesia. "UMKM Indonesia." Accessed October 12, 2024. <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>.
- "Kontribusi Dan Peran UMKM Dalam Perekonomian Indonesia," n.d.

²⁵ Santoso and Febiyana, "Faktor-Faktor Penentu Efektifitas Kerja Para Pelaku Usaha UMKM Baznas di Wilayah DKI Jakarta."

- kumparan. "Pengertian Efektivitas, Manfaat, dan Metode Mengukurnya." Accessed October 12, 2024. <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-efektivitas-manfaat-dan-metode-mengukurnya-21Fr89p2m50>.
- Kustanto, Anto. "Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai: Pilar Ekonomi Kerakyatan Dalam Dimensi Politik Hukum Integratif." *QISTIE* 15, no. 1 (May 1, 2022): 17. <https://doi.org/10.31942/jqi.v15i1.6485>.
- Limanseto, Haryo. "Menko Airlangga: Pemerintah Dukung Bentuk Kolaborasi Baru Agar UMKM Indonesia Jadi Bagian Rantai Pasok Industri Global." *KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA*, July 22, 2024.
- Mulyadi, Muhamad. "PENGARUH KUALITAS PELAYANAN PERIZINAN TERPADU DALAM MENINGKATKAN INVESTASI DAN PERTUMBUHAN UMKM." *Jurnal Hukum Mimbar Justitia* 4 (June 30, 2018): 112. <https://doi.org/10.35194/jhmj.v4i1.293>.
- Novitasari, Anindita Trinura. "KONTRIBUSI UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI ERA DIGITALISASI MELALUI PERAN PEMERINTAH." *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 9, no. 2 (December 20, 2022): 184. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i2.13703>.
- Perwitasari, Anna Suci. "Ekonomi Tumbuh 5,11% Pada Kuartal I 2024, Ini Kata BI." *Kontan.Co.Id*, Mei 2024.
- Ritonga, Mirwansyah Putra, and Komala Dewi. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Tebing Tinggi," n.d.
- Santoso, Joko Bagio, and Ajeng Febiyana. "Faktor-Faktor Penentu Efektifitas Kerja Para Pelaku Usaha UMKM Baznas di Wilayah DKI Jakarta" 6 (2022).
- "UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) - Pengertian, Karakteristik dan Jenis," December 25, 2022. <https://www.kajianpustaka.com/2021/12/umkm-usaha-mikro-kecil-menengah.html>.
- "UU Nomor 20 Tahun 2008," n.d.
- Wika Undari, Anggia Sari Lubis. "USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT." *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL HUMANIORA* 6, no. 1 (June 2, 2021): 32–38. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.702>.
- World Bank. "Indonesia's Economic Growth to Ease Slightly in 2024 as Commodity Prices Soften." Text/HTML. Accessed October 11, 2024. <https://www.worldbank.org/in/news/press-release/2023/12/13/indonesia-economic-growth-to-ease-slightly-in-2024-as-commodity-prices-soften>.
- Zosanti, Okta Milenisa Putri. "ANALISIS ATAS KINERJA UMKM YANG DIPENGARUHI OLEH PEMANFAATAN E-COMMERCE DAN INKLUSI KEUANGAN (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa Plered, Kabupaten Purwakarta)." *Elibrary UNIKOM*, November 22, 2023.